

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Sebagai hasil dari Pendidikan, orang dapat menyadari potensi penuh mereka, mempelajari konsep-konsep baru, dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu orang mewujudkan potensi penuh mereka untuk kebaikan diri, baik dalam pertumbuhan fisik dan spiritual, dan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk keluarga dan masyarakat luas (Anggoro, 2015).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan membekalinya dengan kekuatan, keterampilan, kepribadian, kecerdasan, kesopanan dan kontrol. Sistem Pendidikan Nasional terdiri dari berbagai aspek pendidikan yang terkoordinasi dan mempunyai satu tujuan (Nasional, 1982). Sama halnya dengan pendidikan matematika, peserta didik mengalami peningkatan dalam matematika setelah proses pembelajaran selesai. Jika pembelajaran matematika tidak memberikan hambatan, maka keterampilan matematika tersebut dapat tercapai. Namun, ada beberapa faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi kemampuan matematika dan prestasi akademik peserta didik. Pendidikan adalah proses meningkatkan potensi seseorang dan mempersiapkan mereka untuk sukses dan berkembang. Pendidikan memiliki kekuatan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal seseorang dan menginspirasi mereka untuk berinovasi dan maju di semua bidang kehidupan, sehingga meningkatkan harga diri mereka.

Namun pada kenyataannya, beberapa faktor dapat secara signifikan merusak bakat matematika dan kinerja peserta didik dalam lingkungan akademik (Santri, 2017). Beberapa peserta didik percaya bahwa matematika sulit untuk dipahami, dan diterapkan, yang meningkatkan keengganan peserta didik terhadap matematika dan berdampak negative terhadap hasil belajar (Ekawati, 2015). Kecemasan, motivasi dan sikap ketika belajar matematika merupakan komponen penting dari keseluruhan hasil belajar yang baik dan substantif. Kecemasan matematika merupakan factor psikologis yang menurunkan motivasi seseorang untuk belajar matematika. Kesalahpahaman tentang matematika sering terjadi di kalangan peserta didik yang dapat membuat mereka cemas dan terintimidasi dalam belajar.

Priyanto (2017) mencatat bahwa beberapa orang mungkin mengalami kekhawatiran, ketakutan, dan kecemasan sebagai efek samping dari proses pendidikan. Tetapi, para ahli memahami bahwa perasaan itu memengaruhi jiwa dan kehidupan kerja seseorang. Kecemasan sedang atau ringan dianggap normal, tetapi kecemasan yang ekstrim dapat menyebabkan kesulitan yang besar (Berliana & Adirakasiwi, 2021). Kecemasan matematika didefinisikan sebagai rasa tidak aman pada seseorang yang tidak mampu melakukan sesuatu secara efektif dalam situasi yang melibatkan penggunaan matematika (Priyanto, 2017). Menurut wawancara singkat dengan seorang guru matematika SMP Santa Maria Monica, tantangan yang dihadapi peserta didik di era pendidikan modern antara lain kombinasi faktor (peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran dan rata-rata hasil belajar rendah). Akibatnya, peserta didik akan enggan untuk belajar matematika dan akan cenderung menghindari lingkungan yang melibatkan matematika, dan hasil belajar peserta didik menjadi buruk. SMP Santa Maria Monica memiliki rata-rata hasil belajar matematika yang cukup rendah dibandingkan sekolah lain.

Sehingga, kecemasan peserta didik dalam menghadapi ulangan matematika masih tinggi, bahkan beberapa peserta didik mengalami kecemasan saat belajar matematika. Kecemasan matematika juga dapat mempengaruhi jumlah peserta didik yang belajar matematika.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti berusaha memahami dampak kecemasan belajar matematika dengan hasil belajar matematika peserta didik dalam penelitian berjudul **“Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Santa Maria Monica”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ditemukan di latar belakang, termasuk:

1. Beberapa peserta didik masih cemas dalam belajar matematika
2. Kecemasan belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik
3. Kecemasan peserta didik terhadap ulangan matematika masih tinggi
4. Hasil belajar matematika masih sangat rendah.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini jelas dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah yaitu hanya dibatasi pada peserta didik kelas VIII.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah kecemasan belajar matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Santa Maria Monica?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh kecemasan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Santa Maria Monica.

1.6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi perluasan bidang pendidikan, khususnya pendidikan matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat kecemasan peserta didik ketika dihadapkan pada pelajaran matematika. Sehingga sekolah dapat mencoba untuk mengatasi masalah tersebut.

b. Untuk Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya memahami keadaan pikiran peserta didik untuk membantu mereka mengatasi kecemasan terhadap matematika dan pelajaran lainnya.

c. Untuk Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengurangi kecemasan dan fokus dalam memahami apa yang diajarkan untuk mencapai hasil belajar matematika yang baik.